

## Pengetahuan Orang Tua Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Kasus Kesehatan Persistensi

Rosdiana Rosdiana<sup>1\*</sup>, Djunaedi Djunaedi<sup>2</sup>, Donny Aditia<sup>3</sup>, Sapnita<sup>4</sup>, Nurambiya<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Gizi, Stikes Salewangan Maros

<sup>3</sup> Program Studi Bedah Anak, Universitas Gadjah Mada

<sup>4</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Putra Abadi Langkat

<sup>5</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Gunungsari Makassar

### Abstract

*School-age children, especially children of primary school age (6-12 years) are a group that is vulnerable to dental and oral diseases because it is during this period that milk teeth begin to fall out one by one and are replaced by permanent teeth, with variations in milk teeth and permanent teeth together. in the mouth, marking the period of mixed dentition in children. Elementary school-age children are the mixed dentition period, that is, the transitional period when milk teeth fall out and permanent teeth grow and are an age that is considered vulnerable to dental and oral diseases. The purpose of this research is to explain the knowledge of parents in elementary school children with persistence cases. The type of research used is a literature study. The literature study method is a series of activities related to methods of collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials. Results and conclusions that 1. Parents' knowledge of elementary school children with persistent cases is included in the less category where the better the knowledge the lower the child will experience tooth persistence. 2. Parents' knowledge will influence children's attitudes and behavior to maintain healthy teeth and mouth. Lack of parental knowledge due to lack of education. 3. Tooth persistence in children who are not treated immediately will cause other dental problems such as malocclusion, ectopic eruption and impaction. Tooth persistence in children can be prevented if parents have more knowledge about tooth persistence.*

**Keywords:** Knowledge, Parents, Elementary School Children, Persistence

## Abstrak

Anak usia sekolah khususnya anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan diganti oleh gigi tetap, dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama didalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Anak usia sekolah dasar merupakan masa-masa periode gigi campuran yaitu, masa peralihan saat tanggalnya gigi susu dan tumbuhnya gigi tetap dan merupakan usia yang dianggap rawan terhadap penyakit gigi dan mulut. Tujuan Penelitian untuk menjelaskan tentang pengetahuan orang tua pada anak sekolah dasar dengan kasus persistensi. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Hasil dan kesimpulan bahwa 1. Pengetahuan orang tua pada anak sekolah dasar dengan kasus persistensi termasuk dalam kategori kurang dimana semakin baik pengetahuan semakin rendah anak mengalami persistensi gigi. 2. Pengetahuan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan orang tua dikarenakan kurangnya pendidikan. 3. Persistensi gigi pada anak yang tidak segera dilakukan perawatan maka akan menimbulkan masalah gigi lainnya seperti maloklusi, erupsi ektopik dan impaksi. Persistensi gigi pada anak bisa dicegah jika orang tua memiliki pengetahuan lebih tentang persistensi gigi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Orang Tua, Anak Sekolah Dasar, Persistensi.

*\*Penulis Korespondensi : Rosdiana*

## I. PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga). (Notoatmodjo, 2010) Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana melalui proses pendidikan. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan suatu tindakan tetapi predisposisi tindakan atau bukti perilaku.

Persistensi gigi merupakan salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut dimana gigi sulung yang menjadi panduan tumbuhnya gigi permanen tidak tanggal sesuai waktunya, sedangkan gigi penggantinya telah erupsi. Keadaan ini sering dijumpai pada anak sekolah dasar. Kurangnya pengetahuan mengenai proses pergantian geligi dapat berpengaruh terhadap terjadinya persistensi gigi. Bila persistensi gigi ini tidak segera dilakukan perawatan maka akan mengakibatkan terjadinya maloklusi.

Persistensi dapat terjadi karena berbagai faktor penyebab. Menurut beberapa studi, penyebab terjadinya persistensi gigi sulung dapat dihubungkan dengan terhambatnya proses resorpsi akar gigi sulung karena faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut antara lain: kelainan benih gigi permanen, lambatnya proses resorpsi, akar gigi sulung, gangguan hormon (hypotiroidism), ankilosis gigi, tingkat pengetahuan ibu tentang persistensi gigi, rampan karies, klasifikasi kista odontogenik, malnutrisi kronis. Persistensi gigi sulung tidak mempunyai penyebab tunggal tetapi merupakan gangguan yang disebabkan multifaktor, salah satu penyebabnya adalah gangguan nutrisi. Gangguan nutrisi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan. Gangguan akan konsumsi

vitamin A dapat menyebabkan terganggunya proses klasifikasi dari dentin dan enamel. Hal ini dapat menyebabkan proses erupsi menjadi terhambat sehingga terjadi persistensi (Zahara 2019).

Gigi persistensi bila tetap berada didalam rongga mulut dapat menyebabkan beberapa masalah seperti maloklusi. Maloklusi contohnya gigi berjejal, dapat meningkatkan akumulasi plak yang dapat memudahkan proses karies pada gigi sulung. Gigi persistensi yang tidak dicabut dapat menyebabkan maloklusi, erupsi ektopik, impaksi gigi permanen penggantinya.

Pengetahuan orang tua dapat dijadikan dasar untuk terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Orang tua dengan pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Pertumbuhan gigi yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, maka tidak menutup kemungkinan pertumbuhan gigi anak akan tidak sempurna dikarenakan gigi akan tumbuh tidak pada tempatnya atau biasa disebut persistensi yaitu gigi akan tumbuh berjejal dan tidak rata, apabila gigi tumbuh berjejal dan berdesakkan maka akan menyebabkan gigi sulit dibersihkan dan akan mulai terserang penyakit gigi berlubang (Karies). Selain itu gigi yang tumbuh tidak rata atau berjejal akan mempengaruhi psikis anak setelah anak tumbuh dewasa, anak akan merasa malu, minder dan rendah diri (Jumriani, 2021).

## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Pengumpulan Data yang digunakan berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang Pengetahuan Orang Tua terhadap Kasus Persistensi pada Anak Sekolah Dasar. Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian, Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, para peneliti hendaknya juga

mencatat sumber-sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penelitian orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penelitian dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu - waktu diperlukan. (Darmadi, 2011).

### III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang persistensi dalam kategori kurang. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang persistensi dikarenakan belum terselenggarakannya pendidikan kesehatan. penelitian yang telah dianalisa pengetahuan orang tua merupakan hal dasar dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Pengetahuan orang tua sangat penting bagi anaknya, pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan dalam artian pendidikan bukan hanya dari sekolah dan bisa mengikuti penyuluhan kesehatan gigi dan mulut oleh tenaga kesehatan. Orang tua yang berpengetahuan baik dapat mengaplikasikan pengetahuannya agar mengurangi angka terjadinya persistensi pada anaknya.

### IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan literature yang dikaji penulis mendapatkan bahwa pengetahuan orang tua pada anak sekolah dasar dengan kasus persistensi gigi masuk dalam kategori kurang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Tingkat kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan dipersentasikan oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pemahamannya terhadap informasi kesehatan yang diperoleh.

### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan orang tua pada anak sekolah dasar dengan kasus persistensi termasuk dalam kategori kurang dimana semakin baik pengetahuan semakin rendah anak mengalami persistensi gigi.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

2. Pengetahuan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan orang tua dikarenakan kurangnya pendidikan.
3. Persistensi gigi pada anak yang tidak segera dilakukan perawatan maka akan menimbulkan masalah gigi lainnya seperti maloklusi, erupsi ektopik dan impaksi. Persistensi gigi pada anak bisa dicegah jika orang tua memiliki pengetahuan lebih tentang persistensi gigi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminatu Nur Rahma, S. R. 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Gigi Dengan Kasus Persistensi Pada Anak Usia 7-11 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Andalas Dental Journal*, 42-43.
- Conchita, M. 2018. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi Pada Siswa/I Kelas Iii Sd Td. *Pardede Foundation Jl Binjai Km 10,8 Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*.
- Fariyah Septiba, W. A. 2021. Prevalensi Impaksi Molar Ke Tiga Rahang Bawah Di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Brawijaya 2018. *EProdenta Journal of dentistry*, 5, 451.
- Hamida Oktafiani, D. A. 2020. Prevelensi Presistensi Gigi Sulung Pada Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Kedokteran gigi terpadu*.
- Jumriani, S. H. 2021. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak. *Media Kesehatan Gigi*, 20, 1-2.
- Ngena Ria, S. A. 2020. Pengetahuan Ibu Tentang Masa Pertumbuhan Gigi Terhadap Kondisi Gigi Anak. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 15, 329-330.
- Nina Marlina, D. R. 2021. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dn Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Kelas V SDN X. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*.
- Notoatmodjo, P. D. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Nurhaedah Nurhaedah, Rahmat Pannyiwi, Suprpto Suprpto,(2022). Peran Serta Masyarakat dengan Angka Kejadian Diare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, VOL 11 NO 2. DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.799>. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/799>.
- Purudita, A. 2019. Hubungan Status Gizi dengan Persistensi Gigi pada Anak Usia 7-10 Tahun di SDN Meteseh Semarang dan SD Islam AlAzhar 14 Semarang.
- Putri Widya Kurniasih, E. P. 2022. Pengetahuan Orang Tua Tentang Persistensi Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Parengan Kabupaten Tuban 2022. *Indonesian Journal of Health and Medical*. 2, 339.
- Riyanto, A. 2021. Hubungan Restorasi Keliru, Karies Sekitar Gusi, Tumpukan Sisa



# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

- Makanan, Dan Crowded Dengan Gingivitis Pada Anak Sekolah Dasar. Media publikasi promosi kesehatan indonesia, 4, 426.
- Reza Dwi Nurfadila, I. I. 2020. Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi Gigi Anak SD Kabupaten Deli Serdang, Kota Bandung, Dan Palembang. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 1, 223.
- Tita Kartika Dewi, R. R. S. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Persistensi Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di MI Nagarakasih 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 1, 93-96.
- Wangidjaja, d. I. 2017. *Anatomi Gigi*, EGC, Jakarta.
- Wustha Farani, M. I. 2021. Prevalensi Maloklusi Anak Usia 9-11 Tahun Di SD IT Insan Utama Yogyakarta. *Insisiva Dental Journal*, 10, 27.
- Yesi Aulia Sari, N. A. 2019. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kasus Persistensi Gigi pada Anak Usia 6-10 Tahun. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 1, 46-47.
- Zahara, E. 2019. Perilaku Ibu Tentang Masa Pergantian Gigi Dengan Persistensi Pada Murid Min Cot Gue Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018. *jukema*, 5, 427-428.
- Zulaikha Dwi Lestari, T. B. 2017. Prevalensi Presistensi Gigi Sulung Dan Maloklusi Pada Anak Usia 6-12 Tahun . *Kedokteran gigi Universitas Airlangga*, 2.